

**PENANGANAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS MELALUI MEDIA PECS
PADA ANAK KB MEKAR JAYA BANDARDAWUNG KECAMATAN
TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



**Disusun Oleh:
SRI NYAWITRI
A520091030**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, M.Pd

NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sri Nyawitri

NIM : A520091030

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Penanganan Komunikasi Anak Autis Melalui Media Pecs Pada Anak KB
Mekar Jaya Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten
Karanganyar Tahun 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Februari 2013

Pembimbing

Dra. Surtikanti, M.Pd

NIP. 155

N.B. Pembimbing satu dosen

ABSTRAK

PENANGANAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS MELALUI MEDIA PECS PADA ANAK KB MEKAR JAYA BANDARDAWUNG KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2012/2013

**Sri Nyawitri, A520091030, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013**

Penelitian ini bertujuan yaitu mengetahui penanganan gangguan komunikasi melalui media *pecs* pada anak autis di KB Mekar Jaya, kecamatan Tawangmangu, kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Studi Kasus). Objek penelitian ini adalah materi kemampuan komunikasi melalui media *pecs* pada anak autis, sumber data yang diperoleh, yaitu media *pecs* dalam meningkatkan pemahaman komunikasi pada anak autis di kelas KB Mekar Jaya, teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis induktif, diperoleh dari penelitian hasil wawancara, angket, dan pengamatan (observasi), kemudian dianalisis secara sistematis dan selanjutnya menjadi hipotesis. Penelitian yang terdiri dari tiga fase ini mengalami peningkatan baik proses maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Nilai Izza pada kondisi awal menunjukkan bahwa Izza memperoleh nilai di bawah 60 dengan nilai rata-rata 41,66, fase I nilai rata-rata 48,33, fase II nilai rata-rata sebesar 53,33% dan fase ke III ini nilai rata-rata sebesar 58,33% dengan tingkat ketuntasan secara klasikan sebesar 25,00%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian pada anak autis di kelas KB Mekar Jaya Bandardawung berhasil menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Berbagai kendala dalam pembelajaran juga sudah berhasil diatasi.

Kata kunci: Media *Pecs*

Pendahuluan

Hal lain yang sering terjadi pada anak autisme adalah adanya kecenderungan kesulitan dalam berkomunikasi. Meskipun banyak anak-anak autisme telah berkembang penguasaan konsep bahasanya, tetapi faktanya banyak tidak dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk berkomunikasi. Faktanya lain yang berlawanan, bahwa anak autisme yang jenis kemampuan bahasanya adalah non verbal, meskipun tidak dapat berbicara/ memproduksi suara, mereka dapat mengembangkan komunikasi non verbalnya melalui isyarat ataupun gambar PECS. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah hal utama, dimana bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipilih sesuai dengan kemampuan anaknya.

Media pecs diharapkan akan mampu memberikan rangsangan terhadap anak-anak penderita autis, baik rangsangan kognitif atau pemahaman mereka terhadap kosa kata atau ujaran yang mereka hasilkan, afektif atau sejauhmana pengaruh pelajaran tersebut terhadap perkembangan mereka dan psikomotorik. Terutama rangsangan alat ucap yang memang memiliki masalah. Kerana itu, media pecs diharapkan bisa membantu dan menambah pemerolehan bahasa anak autis agar mampu berkomunikasi. Selain itu, media pembelajaran pecs dapat diberikan dalam proses pelajaran khusus.

Anak penyandang autis sangat menyukai permainan sehingga pendekatan bermain sambil belajar dilakukan dalam rangka meningkatkan konsentrasi anak agar dapat mengikuti pembelajaran . sebab kemampuan konsentrasi anak autis berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, yang tandanya kontak mata sangat urang ekspresi wajah kurang hidup, kurang mampu menjalin hubungan social dan emosional timbal balik, sehingga apa yang dibaca sulit untuk difahami, anak autis lebih mudah belajar memahami melalui media pecs.

Dengan demikian, adanya media pecs untuk anak autis dapat membantu anak-anak autis untuk berkembang . Pengetahuan awal dari usia dini membantu agar anak autis tidak menjadi anak yang terbelakang di lingkungan masyarakat. Pelatihan yang di berikan membuat anak autis agar dapat berinteraksi dengan sesama, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mengurangi perilaku – perilaku yang aneh. Penanganan anak autis dalam berkomunikasi yang belum

lancar masih dapat diatasi. Setiap media pecs mempunyai makna ataupun arti bagi setiap anak yang melihatnya, Dengan media pecs yang ada diharapkan dapat membantu penanganan komunikasi anak autis di KB Mekar Jaya Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Mekar Jaya Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 11 minggu, yaitu dimulai dari tanggal 5 September 2012 hingga 18 November 2012. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, yang berisi tentang gambaran-gambaran masalah dengan disertai penjelasan sesuai temuan-temuan di lapangan. Subyek penelitian ini adalah peneliti sebagai pembimbing saat penanganan dan anak KB Mekar Jaya Bandardawung yang mengalami kesulitan berkomunikasi. Data bisa didapatkan dari dua sumber, yakni sumber primer dan skunder. Sumber Primer adalah sumber langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya yaitu orang yang diwawancarai. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui dokumen atau sumber lain. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara ; (1) Studi dokumentasi yaitu informasi dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu ; (2) Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain; (3) Pengamatan / observasi oleh peneliti (selama penanganan kasus). Peneliti akan menggunakan bentuk observasi partisipasi dalam mengumpulkan data selama pelaksanaan

penelitian, terutama saat penanganan masalah sehingga betul-betul diperoleh jawaban atas masalah penelitian tersebut.

Data-data yang terkumpul akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data, yaitu dengan cara mencocokkan kesesuaian semua data tersebut. Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengambilan data dan sumber data yang telah ada, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Dengan teknik triangulasi ini, peneliti bisa menguji validitas data yang didapatkannya. Apabila didapatkan data/informasi yang sama dari sumber-sumber yang berbeda dan waktu yang berbeda, maka data dapat dianggap valid.

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Selama penanganan juga dilakukan observasi secara terus menerus. Data observasi yang diperoleh di setiap periode tertentu dianalisis, kemudian dinarasikan dengan disertai analisis yang logis. Hal ini terus dilakukan selama beberapa periode/fase hingga didapatkan adanya peningkatan membaca anak yang diteliti, baru kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian ini disajikan informasi dan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas hasil penanganan yang telah dilakukan dengan media *pecs* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa autisme di KB Mekar Jaya.

Berdasarkan penyebab-penyebab yang ditemukan, dipilihlah media *pecs* untuk menangani masalah komunikasi yang dialami Izza Ramadhani siswi autisme di KB Mekar Jaya, kemudian disusun perencanaan penanganan dengan menggunakan komponen media *pecs*. Selain itu, juga dipersiapkan alat dan instrumen penelitian yang dibutuhkan, seperti jenis gambar pilihan, lembar pengamatan, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi.

Begitu semua perencanaan dan persiapan selesai, maka penanganan kasus dimulai. Penanganan dilakukan melalui tiga fase, yakni fase I, II, dan III. Masing-masing fase berlangsung selama delapan hari dengan rincian lima hari untuk

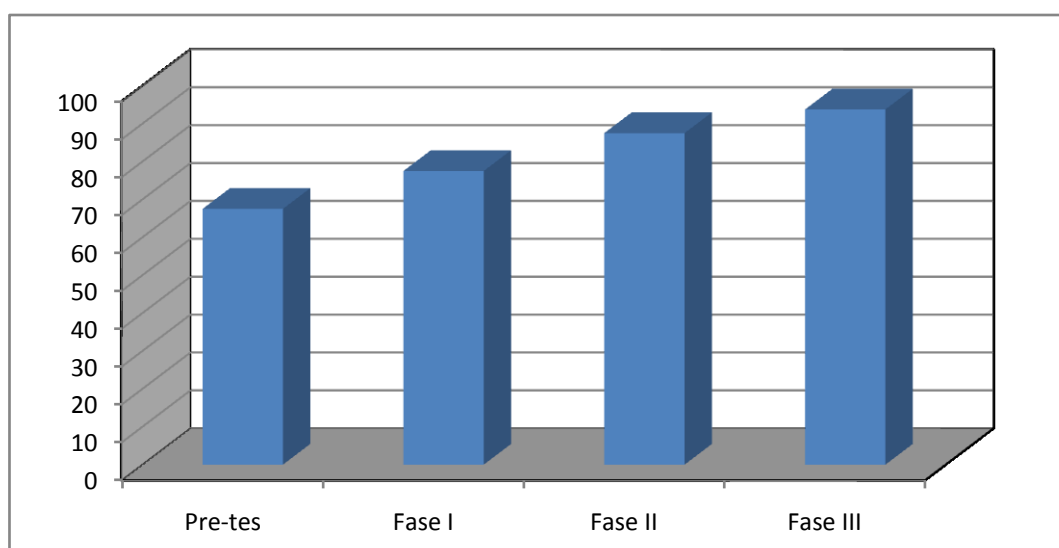
bimbingan membaca dan menulis, dan tiga hari untuk evaluasi akhir fase tersebut. Penanganan dimulai pada tanggal 19 November 2012 hingga tanggal 28 November 2012, serta dilakukan secara intensif, yakni setiap hari masuk sekolah selama kurang lebih 30 menit perharinya. Dari pelaksanaan penanganan ini diperoleh data dari lembar pengamatan dan lembar evaluasi untuk dianalisis perkembangan atau peningkatan yang terjadi.

Seluruh fase telah dilaksanakan, baik untuk fase bimbingan maupun evaluasi. Nilai-nilai yang diperoleh anak dapat dirangkum dalam tabel-tabel berikut ini :

Tabel Perolehan Nilai Hasil Evaluasi Seluruh Fase
Bagian 1 : Membaca

No	Fase	Nilai Akhir
1	Pre-tes	67,5
2	I	77,5
3	II	87,5
4	III	93,75

Gambar Diagram Perolehan Nilai Hasil Evaluasi Seluruh Fase
Bagian 1 : Membaca

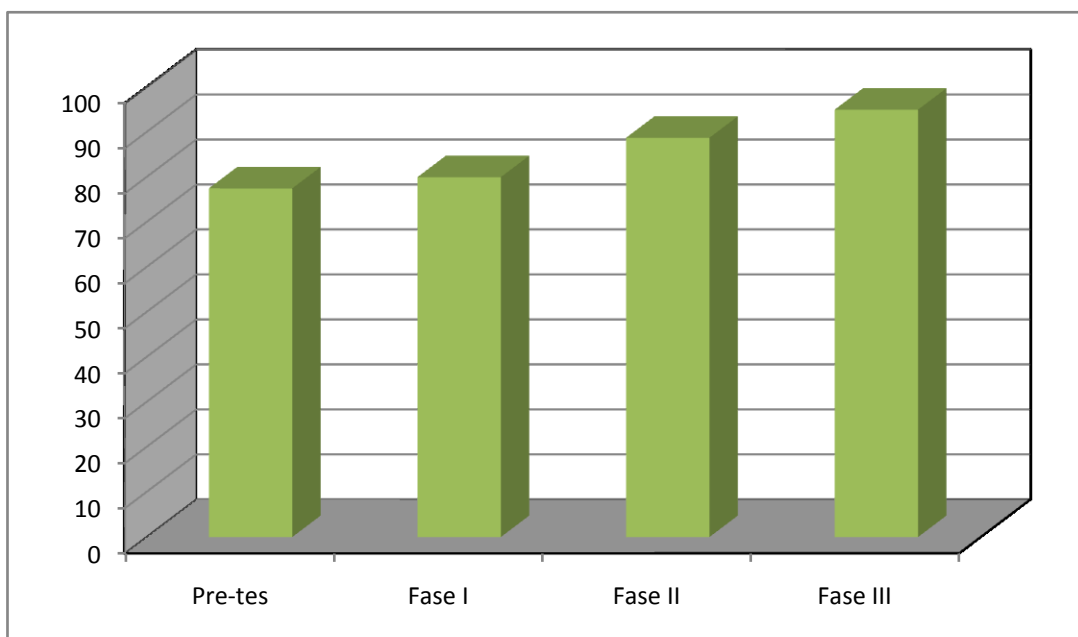


Tabel Perolehan Nilai Hasil Evaluasi Seluruh Fase

No	Fase	Nilai Akhir
1	Pre-tes	77,5
2	I	80
3	II	88,75
4	III	95

Tabel ini bila disajikan dalam bentuk diagram yakni :

Gambar Diagram Perolehan Nilai Hasil Evaluasi Seluruh Fase
Bagian 2 : Menulis



Dengan demikian dari pembahasan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan media *pecs* mampu meningkatkan kemampuan proses komunikasi pada peserta didik autis KB

Mekar Jaya Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Media *pecs* dipilih menjadi media pembelajaran proses komunikasi karena disesuaikan dengan kebutuhan kognisi dan sensor motorik peserta didik autis yang cenderung tertarik pada benda yang memiliki unsur meriah atau menyenangkan. Namun demikian, media *pecs* sangat dominan menjadi daya tarik, daya tangkap, dan konsentrasi anak autis yang terletak pada komposisi keterpaduan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Proses pembelajaran komunikasi melalui pemanfaatan media *pecs* bertujuan supaya konsentrasi peserta didik mampu berlatih berbicara dengan mengucapkan huruf vocal dan konsonan. Selain itu, guru memberikan arahan dan bimbingan pada setiap peserta didik secara individu ketika PBM komunikasi tersebut berlangsung. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa selama kondisi awal penelitian sampai dengan tindakan fase ketiga terdapat peningkatan kemampuan proses komunikasi pada peserta didik autis meskipun ketuntasan belajar secara keseluruhan tidak mencapai 100%.

Hal ini disebabkan adanya kesulitan yang ditemui dalam penerapan media *pecs* pada PBM, yaitu terdapat peserta didik autis yang kurang mampu memahami dan mendengarkan guru sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi tidak jelas. Guru memberikan cara lain untuk mengatasi hal tersebut dengan pelatihan bina wicara secara intensif melalui media *pecs* yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik autis. Cara tersebut mengajak peserta didik supaya saling konsentrasi terhadap salah satu jenis gambar yang ditunjukkan oleh guru, kemudian menganjurkan untuk membaca gerakan bibir guru lalu menirukannya sampai bisa dan terbentuk kata yang dimaksudkan sesuai gambar. Selain itu, cara seperti ini diupayakan setiap fase ada peningkatan sehingga dapat menyesuaikan dengan teman lain yang lebih dulu

menguasai. Dengan demikian, media *pecs* mampu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan proses komunikasi pada siswa autis di KB Mekar Jaya Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Simpulan

Penelitian pada peserta didik autis di kelas KB Mekar Jaya Bandardawung berhasil menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Berdasarkan survei awal diperoleh data mengenai kemampuan proses komunikasi setiap peserta didik autis. Penelitian yang terdiri dari tiga fase ini mengalami peningkatan baik proses maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Berbagai kendala dalam pembelajaran juga sudah berhasil diatasi. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran komunikasi melalui media *pecs*. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini. Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi melalui media *pecs* dapat diatasi. Kendala tersebut terletak pada kurangnya pemahaman peserta didik autis terhadap materi PBM.

Daftar Pustaka

- Abdurachman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agam, Rameli. 2009. *Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: CV Familia.
- Angkowo, Robertus dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anne Ahira. *Penelitian Kualitatif*. <http://www.anneahira.com/>. Diakses tanggal 21 September 2012 pukul 11.00 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.

Lumbantobing. 2001. *Anak Terbelakang Mental : Retardasi Mental, Gangguan Belajar, Gangguan Pemusatan Perhatian, Autisme*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Nurbiana Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Oemar Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

R. Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia

Yatim, Faisal. 2002. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak Anak*, Jakarta : Pustaka Pustaka Populer Obor.

Yuwono, Joko. 2006. *Pembelajaran Komunikasi dan Bahasa Anak Autisme*. UPI Bandung.

Mudjia Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <http://www.mudjiarahardjo.com/>. Diakses tanggal 21 September 2012 pukul 11.00 WIB

Triyono. *Pedoman Penelitian Kualitatif Studi Kasus*. <http://www.waskitamandiribk.wordpress.com/>. Diakses tanggal 21 September 2012 pukul 11.00 WIB

Winari Ririe Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif*. <http://www.scribd.com/>. Diakses tanggal 21 September 2012 pukul 11.00 WIB.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Handojo, Y. 2006. *Autisma. Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Mengajar Anak Normal, Autis, dan Prilaku lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *"Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 1989. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung Ramadya Karya.

Prasetyo, Wahyu. 2009. Pemanfaatan Media Teraps Elektrik pada Perkembangan Psikomotori Anak Autis. Yogyakarta: UNY Press.

Putra Kembara. 2006. *Seputar Autisma*. Jakarta. peduliautis@putrakembara.org.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sunaryo dan Surtikanti. 2011. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Inklusif)*. Surakarta : UMS Press.